



THE ROLE OF SCHOOL LIBRARIES IN IMPROVING STUDENTS' READING INTEREST AT SDN 227/II TUKUM I SIRIH SEKAPUR JUJUHAN DISTRICT BUNGO REGENCY

PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SDN 227/II TUKUM I SIRIH SEKAPUR KECAMATAN JUJUHAN KABUPATEN BUNGO

Rabia Mablin, Reni Guswita

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Rabia Mablin

✉ rabiamablin240100@gmail.com

Keyword: *Interest in Reading, Role of Libraries, Elementary Schools*

Kata Kunci: Minat baca, Peran perpustakaan, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to determine the role of the school library in increasing reading interest in students at SDN 227/II Tukum I. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with the principal, librarian, teachers, and students. Data analysis techniques used were data reduction, data display, and conclusion drawing. To test the validity of the data, a credibility test was used using the triangulation method. The results of the study indicate that the school library plays a significant role in increasing student reading interest. The school is strongly committed to implementing strategies such as requiring teachers to direct students to visit the library and read at least one book per week. Furthermore, the school also provides a variety of books tailored to the student's level, ranging from picture books to general knowledge books. The library is designed to be as comfortable and attractive as possible, with a neat and clean layout. Collaboration between teachers, librarians, and students creates an environment that supports the growth of reading habits naturally and enjoyably.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 227/II Tukum I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode Deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, pustakawan, guru, dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dengan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perpustakaan sekolah sangat signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa. Sekolah memiliki komitmen kuat dengan

menerapkan strategi seperti mewajibkan guru mengarahkan siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca setidaknya satu buku setiap minggu. Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai jenis buku yang disesuaikan dengan tingkatan siswa, mulai dari buku bergambar hingga buku pengetahuan umum. Perpustakaan dirancang nyaman dan semenarik mungkin dengan penataan ruangan yang rapi, bersih, kolaborasi antara guru, pustakawan, dan siswa menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca secara alami dan menyenangkan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban bangsa. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, mengembangkan potensi diri, dan membekali keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam era globalisasi saat ini, di mana arus informasi begitu cepat dan teknologi berkembang pesat, kebutuhan akan kemampuan literasi, khususnya literasi membaca, menjadi semakin penting. Kemampuan membaca yang baik akan membuka akses siswa terhadap berbagai sumber informasi dan pengetahuan yang luas, yang pada akhirnya mendukung proses belajar sepanjang hayat.

Membaca merupakan kegiatan fundamental dalam dunia pendidikan. Melalui membaca, seseorang dapat memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman, mengasah daya kritis, serta memperkaya perbendaharaan kata. Membaca juga membantu seseorang membangun pemikiran yang logis, sistematis, dan kreatif. Oleh karena itu, membiasakan siswa untuk gemar membaca sejak usia dini menjadi hal yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Alpian dan Ruwaida (2022) bahwa membaca sering di sebut sebagai jendela dunia, sehingga membaca menjadi salah satu sumber ilmu yang utama. Perpustakaan adalah salah satu saran belajar yang penting disediakan oleh seluruh sekolah. Memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sangat penting supaya bisa membantu kegiatan belajar mengajar.

Membaca adalah proses menginterpretasikan dan memahami teks tertulis atau visual. Proses ini memerlukan penggunaan bahasa dan pemahaman untuk menyusun makna kata-kata, kalimat, dan gambar yang ada dalam teks. Aktivitas membaca dapat dilakukan dengan berbagai alasan, seperti mendapatkan informasi, bersenang-senang, merenungkan, atau belajar (Munawaroh dkk., 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat baca di kalangan pelajar, terutama di tingkat sekolah dasar, masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari berbagai penelitian nasional, Indonesia berada di peringkat bawah dalam hal tingkat literasi dunia. Beberapa survei menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, dengan rasio membaca sekitar 0,001%, yang berarti hanya 1 dari 1.000 orang yang memiliki minat baca tinggi. Fenomena ini tentu menjadi

keprihatinan yang mendalam, mengingat bangsa yang besar adalah bangsa yang berwawasan luas dan literat.

Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa. Salah satu faktor yang cukup dominan adalah kurangnya fasilitas pendukung yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah. Di antara fasilitas tersebut, perpustakaan sekolah memegang peran yang sangat vital. Perpustakaan sekolah seharusnya menjadi pusat sumber belajar yang dapat menunjang proses pendidikan formal sekaligus menjadi tempat rekreasi ilmiah yang menyenangkan bagi siswa.

Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan akses ke bahan bacaan, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang aktif. Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menumbuhkan minat mereka dalam dunia literasi, dan memudahkan proses penelitian dan pembelajaran. Perpustakaan tidak hanya dapat berfungsi sebagai sumber pendidikan yang membantu siswa belajar, tetapi juga dapat menjadi tempat untuk meningkatkan pengetahuan, melakukan penelitian, dan memberikan lingkungan belajar yang baik. Peran perpustakaan sekolah sangat penting untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Rasa ingin membaca sangat penting untuk membentuk pola pikir, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, ketika perhatian siswa lebih tertumpu pada perangkat elektronik dan media digital, minat mereka untuk membaca buku tradisional sering terpinggirkan (Munawaroh dkk., 2024).

Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai gudang penyimpanan buku-buku pelajaran, tetapi lebih jauh lagi sebagai wahana untuk menanamkan budaya membaca. Melalui koleksi buku yang menarik, suasana ruang baca yang nyaman, serta berbagai program kreatif, perpustakaan sekolah dapat menjadi magnet yang mengundang siswa untuk membaca secara sukarela dan menyenangkan. Dalam hal ini, perpustakaan harus mampu bertransformasi menjadi pusat literasi yang hidup dan dinamis.

Namun demikian, keberadaan perpustakaan di banyak sekolah, khususnya di daerah-daerah perdesaan, masih menghadapi berbagai tantangan. Koleksi buku yang kurang memadai, ruang perpustakaan yang kurang nyaman, keterbatasan tenaga pustakawan yang profesional, serta minimnya inovasi dalam kegiatan literasi

menjadi kendala yang harus dihadapi. Padahal, dengan pengelolaan yang baik, perpustakaan dapat berperan besar dalam meningkatkan minat baca siswa, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap prestasi belajar mereka.

SDN 227/II Tukum I sebagai salah satu institusi pendidikan dasar di Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo, memiliki perpustakaan sekolah yang diharapkan dapat mendorong peningkatan minat baca siswa. Sekolah ini menyadari pentingnya membangun budaya membaca sejak dini, karena minat baca merupakan fondasi utama dalam penguasaan berbagai bidang ilmu. Namun, dalam pelaksanaannya, sekolah masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca.

Hasil observasi awal tanggal 13-14 Januari Tahun 2025 di SDN 227/II Tukum I, ditemukan bahwa perpustakaan sekolah sudah tersedia, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Koleksi buku masih didominasi oleh buku pelajaran, sementara buku cerita anak dan bacaan menarik lainnya masih sangat terbatas. Suasana ruangan juga belum tertata dengan baik, sehingga kurang menarik bagi siswa. Sehingga minat baca siswa pun terbilang rendah dan Sebagian kecil siswa yang terlihat mengunjungi perpustakaan itupun biasanya karena tugas dari guru. Belum ada program literasi yang berjalan secara rutin dan terstruktur pendukung literasi seperti sudut baca kelas atau pojok buku masih perlu ditambahkan.

Kondisi perpustakaan saat ini masih tergolong sederhana. Ruangan belum tertata secara menarik dan koleksi buku yang tersedia masih terbatas, terutama pada jenis buku cerita anak, buku bergambar, atau bacaan populer yang sesuai dengan usia siswa sekolah dasar. Buku-buku yang tersedia lebih banyak berupa buku pelajaran, sehingga kurang menarik untuk dibaca di luar kegiatan belajar formal. Fasilitas pendukung seperti meja baca, karpet, atau sudut baca juga belum tersedia secara memadai. Selain itu, belum ada program rutin yang secara khusus dirancang untuk menarik perhatian siswa terhadap kegiatan membaca. Pengelolaan perpustakaan masih terbatas, dan kunjungan siswa belum terjadwal secara konsisten. Akibatnya, minat baca siswa masih rendah karena kurangnya rangsangan dan suasana yang mendukung. Untuk itu, diperlukan pembenahan dan inovasi, mulai dari penambahan koleksi buku yang menarik, pengembangan tata ruang perpustakaan, hingga penyelenggaraan kegiatan membaca yang menyenangkan. Dengan langkah-langkah tersebut, perpustakaan sekolah diharapkan mampu

menjadi tempat yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan.

Selanjutnya, banyak siswa yang masih menganggap membaca sebagai aktivitas yang membosankan, dan lebih memilih menghabiskan waktu luang dengan bermain daripada membaca buku. Di sisi lain, ketersediaan koleksi buku di perpustakaan belum sepenuhnya beragam. Program-program yang berkaitan dengan peningkatan literasi juga masih perlu lebih digalakkan. Situasi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih sistematis dan terarah untuk menghidupkan kembali peran perpustakaan sekolah sebagai ujung tombak peningkatan minat baca siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, sangat penting untuk mengkaji bagaimana sesungguhnya peran perpustakaan sekolah di SDN 227/II Tukum I dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana keberadaan dan pengelolaan perpustakaan mampu menarik perhatian siswa untuk membaca. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi program-program literasi yang telah dijalankan, hambatan-hambatan yang dihadapi, serta faktor-faktor pendukung yang berperan dalam membangun budaya baca di lingkungan sekolah.

Dengan memahami peran perpustakaan sekolah secara lebih mendalam, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengelola perpustakaan sehingga fungsinya tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi benar-benar menjadi jantung aktivitas literasi sekolah. Hal ini penting, mengingat perpustakaan yang hidup akan menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa yang literat, kritis, kreatif, dan produktif.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pihak sekolah, khususnya pengelola perpustakaan, dalam mengembangkan berbagai program inovatif untuk meningkatkan minat baca siswa. Misalnya, melalui kegiatan lomba membaca, pojok baca di kelas, kunjungan berkala ke perpustakaan, resensi buku, klub membaca, serta pembuatan jurnal literasi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam merancang kebijakan peningkatan literasi di tingkat sekolah dasar.

Menurut Munawaroh dkk., (2024) menyatakan bahwa pentingnya peran

perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa adalah bahwa siswa yang sebelumnya tidak tertarik untuk mengunjungi perpustakaan menjadi lebih tertarik dan lebih beta menghabiskan waktu di perpustakaan, terutama di luar kelas. Mendapatkan pengetahuan baru tentang perpustakaan untuk petugas perpustakaan. Di antara banyak penyebab kualitas pembelajaran yang rendah adalah kurangnya pemanfaatan sumber belajar oleh dosen dan siswa.

Sedangkan Indah dkk., (2025) Perpustakaan sekolah kini berperan penting dalam mendukung literasi, kreativitas, keterampilan teknis, dan pengembangan kepribadian siswa. Selain menyediakan sumber daya fisik, perpustakaan sekolah juga menyediakan akses terhadap berbagai media digital, teknologi, dan ruang inklusif yang mendorong kolaborasi dan pembelajaran mandiri. Meskipun banyak sekolah di Indonesia yang masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan peralatan dan kurangnya adaptasi teknologi, perpustakaan sekolah berupaya untuk berupaya untuk menjadi pusat literasi yang mendukung kemajuan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan berkelanjutan.

Menurut Alexander Kastro., (2020) menyatakan bahwa pentingnya peran perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana fisik dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah. Perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan gedung dan buku saja, namun juga sistem penyimpanannya, pemeliharannya, si pengguna dan bagaimana cara menggunakan dan menfaatkannya.

Di tengah tantangan globalisasi dan era digital, di mana informasi begitu mudah diakses namun belum tentu mendalam, membangun budaya membaca menjadi lebih penting dari pada sebelumnya. Kemampuan untuk memilih, memahami, dan mengolah informasi menjadi salah satu kunci sukses individu di masa depan. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan minat baca siswa melalui optimalisasi peran perpustakaan sekolah adalah sebuah investasi besar untuk mencetak generasi yang cerdas, berdaya saing, dan berkarakter kuat.

Dengan demikian, penelitian tentang "Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 227/II Tukum I Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo" menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Diharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya akan memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan dan literasi, tetapi juga membawa dampak nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam membangun generasi

pembelajar sepanjang hayat.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti. Penelitian kualitatif ialah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Abdussamad (2021) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan mempersyaratkan tujuan yang berbeda untuk inquiri dan seperangkat metode penyeledikan yang berbeda, sifat penelitiannya adalah kebenaran bersifat relatif, tafsiriah, dan interpretatif di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain . Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait peran Perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 227/II Tukum I Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan data tentang Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 227/II Tukum I Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. Pada BAB I. II, III sudah dijelaskan terkait latar belakang, kajian teori, serta metode penelitian sebagai penunjang dalam proses penelitian. Selanjutnya pada BAB IV peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Di SDN 227/II Tukum I sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 227/II Tukum I Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, Pustakawan, guru kelas dan Siswa untuk mengetahui Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 227/II Tukum I. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut terdapat temuan yang peneliti peroleh mengenai peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca di SD. Peneliti akan berusaha mendeskripsikan tentang penemuan data yang diperoleh dan menyajikan berdasarkan indikator untuk memberikan gambaran terkait peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 227/II Tukum I sebagai berikut:

Strategi Sekolah dalam Peran Minat Baca

Hasil observasi pada tanggal 21 Juli 2025 menunjukkan bahwa SDN 227/II Tukum I secara konsisten dan terstruktur berupaya menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa melalui peran aktif kepala sekolah, guru, dan pustakawan. Sekolah menerapkan strategi dengan mengarahkan siswa untuk rutin mengunjungi perpustakaan dan membaca minimal satu buku setiap minggu, sekaligus memberikan penghargaan bagi siswa yang rajin membaca sebagai bentuk motivasi. Selain itu, pustakawan menyediakan berbagai sumber bacaan, baik fisik maupun digital, yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa, sementara guru memberikan dukungan tambahan dengan membantu siswa yang kesulitan membaca, misalnya melalui buku cerita bergambar yang menarik. Pendekatan kolaboratif ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa secara merata di seluruh jenjang kelas.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diperkuat dari wawancara dengan Ibu P1 SDN 227/II Tukum I, diketahui bahwa pihak sekolah memiliki komitmen kuat dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Hal ini ditunjukkan melalui keterlibatan aktif para guru dalam mengarahkan siswa untuk secara rutin mengunjungi perpustakaan dan membaca setidaknya satu buku setiap minggu. Strategi ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca sejak dini serta menanamkan kesadaran akan pentingnya literasi. Selain itu, sekolah juga memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang rajin membaca sebagai bentuk motivasi dan penghargaan atas usaha mereka. Upaya ini mencerminkan pendekatan yang tidak hanya mendorong kebiasaan membaca, tetapi juga

menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan minat baca. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara bertahap dan merata di seluruh jenjang kelas yang ada di sekolah tersebut.

Ketersediaan Buku yang Variatif dan Sesuai Tingkat Siswa

Hasil observasi pada tanggal 21 Juli 2025 menunjukkan bahwa perpustakaan SDN 227/II Tukum I telah dimanfaatkan secara aktif sebagai pusat literasi sekolah, di mana guru secara rutin mengarahkan siswa untuk berkunjung dan membaca minimal satu buku setiap minggu, sementara pustakawan menyediakan beragam sumber bacaan sesuai tingkat kemampuan dan minat siswa, baik buku fisik maupun digital. Selain itu, strategi khusus juga diterapkan untuk menumbuhkan minat baca, seperti pemberian apresiasi bagi siswa yang rajin membaca serta bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan melalui penyediaan buku bergambar agar lebih tertarik dan termotivasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan berfungsi tidak hanya sebagai penyedia sumber bacaan, tetapi juga sebagai ruang literasi yang inklusif dan adaptif dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca dan membentuk budaya literasi siswa di sekolah.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan temuan penelitian pada hasil wawancara dengan pihak Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang beragam dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa, mulai dari buku cerita bergambar untuk siswa awal hingga buku pengetahuan umum yang lebih kompleks bagi siswa yang lebih tinggi tingkatannya. Keberagaman koleksi ini bertujuan untuk menarik minat baca seluruh siswa dan mendorong mereka menjelajahi berbagai genre bacaan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, perpustakaan menjadi salah satu pusat literasi yang aktif mendukung peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman siswa, serta menjadi sarana penting dalam membentuk budaya baca yang menyenangkan dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

2. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti memaparkan makna dari temuan yang diperoleh selama proses penelitian lapangan melalui teknik wawancara dan observasi. Temuan ini dianalisis secara mendalam dan dihubungkan dengan teori-teori relevan serta hasil penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk memahami lebih jauh kontribusi dan efektivitas peran perpustakaan

sekolah terhadap peningkatan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, pustakawan dan siswa, ditemukan bahwa keberadaan dan pemanfaatan perpustakaan SDN 227/II Tukum I sudah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Hal ini ditunjukkan dari adanya berbagai program literasi, pengadaan buku-buku baru, pengembangan pojok baca di kelas, serta keterlibatan aktif dari guru dan pustakawan dalam menumbuhkan budaya membaca.

1. Strategi Sekolah dalam Peran Minat Baca

Hasil observasi pada tanggal 21 Juli 2025 menunjukkan bahwa SDN 227/II Tukum I secara konsisten dan terstruktur berupaya menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa melalui peran aktif kepala sekolah, guru, dan pustakawan. Sekolah menerapkan strategi dengan mengarahkan siswa untuk rutin mengunjungi perpustakaan dan membaca minimal satu buku setiap minggu, disertai pemberian penghargaan bagi siswa yang rajin membaca sebagai bentuk motivasi. Pustakawan menyediakan berbagai sumber bacaan, baik fisik maupun digital, yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa, sementara guru memberikan dukungan tambahan dengan membantu siswa yang kesulitan membaca, misalnya melalui buku cerita bergambar yang menarik. Pendekatan kolaboratif ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa secara merata di seluruh jenjang kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu P1, pihak sekolah memiliki komitmen kuat dalam menumbuhkan budaya literasi. Keterlibatan aktif guru dalam mengarahkan siswa untuk rutin mengunjungi perpustakaan dan membaca minimal satu buku setiap minggu, serta pemberian apresiasi bagi siswa yang rajin membaca, menunjukkan upaya sekolah dalam membentuk kebiasaan membaca sejak dini dan menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca.

Selanjutnya, wawancara dengan Ibu P2 menegaskan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada pembiasaan membaca, tetapi juga memperhatikan kualitas dan keberagaman sumber bacaan. Pustakawan menyediakan akses ke berbagai sumber bacaan fisik maupun digital yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa. Strategi ini penting karena literasi tidak hanya dibangun dari kuantitas membaca, tetapi juga dari relevansi dan keterkaitan bahan bacaan dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, hasil wawancara dengan Ibu P3 menunjukkan bahwa sekolah

menerapkan pendekatan personal dalam menumbuhkan minat membaca. Siswa didorong untuk mencari buku yang menambah pengetahuan mereka, dan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru membantu menyediakan buku cerita bergambar agar tetap tertarik membaca. Pendekatan ini mencerminkan diferensiasi pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, sehingga literasi dapat dikembangkan secara inklusif dan adaptif.

Wawancara dengan P4 menambahkan bahwa guru dan pustakawan berperan sebagai fasilitator utama. Bantuan yang diberikan saat siswa mengalami kesulitan membaca dan dorongan untuk mengunjungi perpustakaan secara rutin memperlihatkan strategi literasi yang terarah dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini menciptakan ekosistem literasi yang tidak hanya menyediakan sarana, tetapi juga dukungan bimbingan, motivasi, dan interaksi personal dari tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat membaca di SDN 227/II Tukum I dilakukan melalui kerja sama seluruh pihak sekolah. Kepala sekolah mendorong kunjungan rutin ke perpustakaan dan memberikan penghargaan, pustakawan menyediakan sumber bacaan yang beragam dan sesuai minat siswa, serta guru mendampingi dan menyesuaikan bantuan membaca sesuai kebutuhan siswa. Siswa merasakan dukungan yang konsisten, baik secara teknis maupun motivasional, sehingga tercipta budaya literasi yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

2. Ketersediaan Buku yang Variatif dan Sesuai Tingkat Siswa

Hasil observasi pada tanggal 21 Juli 2025 menunjukkan bahwa perpustakaan SDN 227/II Tukum I dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat literasi sekolah. Guru secara rutin mengarahkan siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca minimal satu buku setiap minggu, sementara pustakawan menyediakan berbagai sumber bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat siswa, baik buku fisik maupun digital. Strategi ini didukung dengan pemberian apresiasi bagi siswa yang rajin membaca, serta bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui penyediaan buku bergambar agar lebih tertarik dan termotivasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan berfungsi tidak hanya sebagai penyedia bacaan, tetapi juga sebagai ruang literasi yang inklusif dan adaptif dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca serta membentuk budaya literasi siswa.

Perpustakaan menyediakan bahan bacaan yang bervariasi sesuai jenjang kelas siswa. Buku cerita bergambar untuk siswa kelas rendah membantu menumbuhkan minat baca sejak dini karena visualisasi gambar dapat menarik perhatian sekaligus mempermudah pemahaman. Sementara itu, buku pengetahuan dan ensiklopedia sederhana bagi siswa kelas tinggi mendukung pengembangan literasi yang lebih kompleks sesuai tingkat perkembangan kognitif mereka. Selain itu, sekolah juga memberikan perhatian khusus pada siswa pemula dengan menyediakan buku yang memudahkan pengenalan huruf, kata, dan struktur bahasa sederhana. Strategi ini menekankan pembelajaran membaca yang menyenangkan dan tidak memberatkan, sehingga siswa dapat membangun motivasi dan rasa percaya diri sejak tahap awal.

Selain menyesuaikan jenjang, perpustakaan juga menyediakan buku yang relevan dengan kebutuhan akademik siswa. Misalnya, siswa yang tertarik pada pelajaran biologi dapat mengakses buku yang mendukung materi tersebut, sehingga literasi menjadi sarana memperdalam pemahaman akademik sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Keberagaman koleksi bacaan, mulai dari buku cerita, komik, dongeng, hingga buku pedoman, memberikan ruang bagi siswa untuk memilih bacaan sesuai minat mereka, menjadikan literasi sebagai aktivitas yang menyenangkan, bervariasi, dan relevan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam penyediaan bahan bacaan berperan penting dalam menumbuhkan motivasi membaca, membangun pengalaman literasi positif, serta memperkuat budaya membaca yang berkelanjutan.

Dengan demikian, perpustakaan SDN 227/II Tukum I berfungsi sebagai pusat literasi yang tidak hanya menyediakan akses luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan imajinasi, tetapi juga menciptakan lingkungan membaca yang inklusif, adaptif, dan menyenangkan. Koleksi yang variatif dan sesuai dengan kemampuan serta minat siswa mendorong mereka untuk membaca lebih sering dan aktif, sehingga budaya literasi dapat terbentuk secara bertahap dan berkesinambungan.

3. Program Literasi dan Kunjungan Rutin ke Perpustakaan

Hasil observasi pada tanggal 21 Juli 2025 menunjukkan bahwa program literasi di SDN 227/II Tukum I dilaksanakan secara terstruktur melalui kunjungan rutin ke perpustakaan. Siswa diarahkan untuk mengunjungi perpustakaan minimal satu kali dalam seminggu dengan tujuan membaca dan meminjam buku sesuai minat maupun

tingkat kemampuan mereka. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa berinteraksi dengan bahan bacaan, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya literasi sejak dini. Selain itu, pihak sekolah memberikan apresiasi berupa penghargaan kepada siswa yang rajin membaca, sehingga program literasi berlangsung dengan suasana yang lebih memotivasi. Observasi ini memperlihatkan bahwa perpustakaan difungsikan sebagai pusat pembelajaran yang aktif dan mendukung terciptanya budaya membaca di lingkungan sekolah.

Program literasi di sekolah tidak hanya berjalan sebagai rutinitas, tetapi telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Kunjungan rutin siswa ke perpustakaan difasilitasi secara konsisten, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk memilih dan membaca buku sesuai dengan minat serta kemampuan mereka. Strategi khusus, seperti pemberian penghargaan bagi siswa yang rajin membaca serta penyediaan buku bergambar bagi siswa yang mengalami kesulitan, menunjukkan bahwa program literasi bersifat inklusif dan adaptif, menyesuaikan kebutuhan setiap siswa.

Selain kunjungan rutin, sekolah mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan tugas untuk mencari informasi dari buku di perpustakaan dan kemudian mempresentasikannya di kelas, sehingga kegiatan membaca menjadi bagian penting dari proses belajar. Pendekatan ini dilengkapi dengan kegiatan kompetitif yang menyenangkan, seperti lomba membaca cepat, lomba bercerita, dan menceritakan kembali isi buku. Strategi ini efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, meningkatkan keterampilan literasi, serta membuat membaca menjadi aktivitas yang menantang sekaligus menyenangkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN 227/II Tukum I, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa. Strategi literasi yang diterapkan oleh pihak sekolah berjalan secara sistematis, kolaboratif, dan adaptif. Kepala sekolah, guru, pustakawan, komite sekolah, serta orang tua bersinergi dalam menciptakan lingkungan literasi yang mendukung.

Pemanfaatan perpustakaan tidak hanya sebatas penyediaan buku, melainkan

juga sebagai pusat kegiatan literasi yang aktif dan menyenangkan. Ketersediaan koleksi buku yang variatif dan sesuai dengan tingkat kemampuan serta minat siswa, ditambah dengan lingkungan perpustakaan yang nyaman dan menarik, telah berhasil menumbuhkan budaya membaca yang positif di kalangan siswa. Kegiatan literasi seperti membaca rutin, menceritakan kembali isi buku, diskusi kelompok, dan lomba bercerita menjadi sarana efektif dalam memperkuat keterampilan membaca sekaligus membangun kepercayaan diri siswa.

Peran guru dan pustakawan sangat krusial dalam mendampingi siswa, terutama bagi mereka yang memiliki minat baca rendah. Pendekatan personal dan bimbingan yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Selain itu, program penghargaan seperti "Siswa Literat" memberikan motivasi tambahan yang memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Dukungan dari orang tua dan komite sekolah melalui program "pinjam buku pulang" serta kontribusi buku untuk perpustakaan menambah kualitas dan jangkauan gerakan literasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan budaya baca tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan upaya bersama seluruh elemen pendidikan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan, seperti kurangnya waktu kunjungan dan keterbatasan koleksi buku baru. Meski demikian, pendekatan individual oleh guru dan pustakawan terhadap siswa yang kurang berminat membaca, serta adanya program penghargaan seperti "Siswa Literat", membuktikan bahwa peran perpustakaan sebagai pusat pembentukan budaya baca sangat signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi literasi yang dilaksanakan secara konsisten, dukungan stakeholder sekolah, serta pendekatan berbasis kebutuhan siswa mampu meningkatkan minat baca secara nyata. Perpustakaan bukan hanya tempat menyimpan buku, tetapi telah menjadi pusat pembelajaran literasi yang menyenangkan dan mendorong tumbuhnya generasi pembelajar yang literat, cerdas, dan berkarakter.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press.
- Agustina, Sri, M.Ridlwan, & Abidin, R. (2022). Pengaruh Belajar Membaca Terhadap Kecakapan Bercerita Anak Tk Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Proceeding ...*, 1998, 568–582.
- Alexander Kastro. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887>
- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610–1617. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, Primadewi, K., & Umami Habibah. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In CV. Pusdikra MJ. Pusdikra Mitra Jaya.
- Apdoludin, K. S., Hamzah, I., Zunarti, R., Nafis, M., & Kurniawan, A. (2023). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Scientific Approach*. Deepublish Publisher.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Astri, A. H. A., & Amalia, D. N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 8 No 1(1), 83–90.
- Astuti, N. P. (2021). Korelasi Antara Minat Membaca Siswa SD Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 105–113.
- Cahyaningtyas, A., Arifin, B., & Deviana, T. (2023). Analysis of the library's role in improving learners' literacy skills in primary schools. *Indonesian Journal of Primary Education*, 7(2), 187–194. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v7i2.63148>
- Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMP. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4), 4.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
-

Endah. (2023). *Penelitian Kuantitatif* (K. D. R & D. (eds.)). Alfabeta.

Famelia, M., Supriyono, & Angraini. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN TEKNIK SKIMMING DAN SCANNING PADA SISWA KELAS VII SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022 Mayang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 10(1), 1–52.

Fatayan, A., Frilia, A., & Fauziah, M. P. (2022). *Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. 6(2), 2694–2700.

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., & Wahyuni, S. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).

Hanafi, R., Handoko, T., & Adiyani, R. (2022). Analisis Faktor Motivasi Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal GAneshwara*, 3, 1–12.

Hanifa Sukma, H., & Puspita, L. Aa. (2023). Keterampilan Membaca Dan Menulis. In *Convention Center Di Kota Tegal* (Vol. 4, Issue 80).

Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>

Hasnidar, & Astuti, Y. (2023). Gambaran Fungsi Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Al-Faqih Bagi Anak Disabilitas di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *Jurnal Gema Pustakawan*, 10(1), 33–46.

Indah, Deasy Febri Rosa, A. Z., Hasanah, W., & Mas'odi. (2025). Peran Perpustakaan Sekolah Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 81–86.

Iqbal, M., Ismawirna, & Ristawati. (2024). Peran Pustakawan Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia Bagi Siswa MIN I Dan MTsN I Kota Banda Aceh. *Seulanga*, 3(1), 8–9.

Khasiati, N. (2021). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di Smpit Alfarisi Sleman Diy. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 5(1), 987–1007. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v5i1.91>

Laraswati, P., & Herdiansyah, M. I. (2023). Analisis Pengembangan Minat, Bakat, dan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 2631. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.3605>

Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil.

Mujahidin, I. A., Sunarsih, D., & Toharudin, M. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 182–199.

-
- Mukhtazar. (2022). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Munawaroh, Fajriyatul, Prastika, Devi, Malinda, Putri, D., & Tansilurrahman, M. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 8–17.
- Nani, P. S., & Setyawan, A. (2023). Use of School Library To Increase Students ' Reading Interest in Banyuajuh 6 Elementary. *Maktab: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(3), 862–868.
- Pionita, I., Sesrita, A., & Mawardini, A. (2022). PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SDN BABAKAN MADANG 01. *Journal SkripsiFakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No.
- Pratiwi. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Putri, C. A., Siregar, F. A., & Lubis, A. rasyicha. (2023). Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling. *Liberosis : Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 1–19.
- Putri, D. J., Angelina, S., Claudia, S., & Mujazi, R. M. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di Kecamatan Larangan Tangerang*. 9.
- Rahmawati, D. N., Rukayah, R., & Ardiansyah, R. (2022). Analisis minat baca dan motivasi dalam kemampuan membaca pemahaman literal pada teks cerita narasi pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(2), 13–18. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i2.64889>
- Ramdhan. (2021). *Metode penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rimoko, C. P., Wardarita, R., & Fitriani, Y. (2024). PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SMK NEGERI 1 MUARA TELANG. *JURNAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*, Volume 14,.
- Riska, Prihadi, A., & Paiman. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Terhadap Mata Pelajaran Geografi di SMA Santun Untan Pontianak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran (JIPP)*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.31571/jipp.v3i1.7165>
- Rodin, R., Putri, R., Nisa, S., Jannah, U., & Putri, G. (2024). *Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup*. 4(2), 114–129.
-

-
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Anggota IKAPI.
- Samosir, M. A., Sinaga, G. M., & Zai, Y. (2024). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD-UMMI AIDA ISLAM TERPADU DALAM PEMBELAJARAN PJOK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL: KAJIAN LITERATUR. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*.
- Sari, M. P., Ahyani, N., & Nurlina, N. (2024). Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di SD Islam Khalifah Annizam Palembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 881–891. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1000>
- Simanungkalit. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membaca Label Informasi Gizi. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, Vol. 4 No.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, A. F., Kuswand, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Triyuwono, Y., Mauzizah, A., Alvia Khoirun Nisa, K., & Author, C. (2024). Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Literasi Siswa Di SD Inpres SP IV Manimeri Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Salatiga. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 2(1), 35–45. <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/librarium%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>
- Yuli Kanti, Eni Syaffitri, M. M. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Minat Baca Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(2), 46–54.
- Yuliawan, E., Sofyan, A., & Ilham. (2023). Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Cerdas Sifa*, 01(01), 1–10.
- Yusup, P. M., Nurdin, Batubara, Abdul K., Syauqi, A., & Fatmawati, E. (2023). Komparasi Arsip Dan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(1), 1–12.
- Zelpamailiani. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Di Kecamatan Koto XI Tarusan. *Conference Series*, 3(4), 1320.
- Zuliani, R., Amalia, D., & Syaikhah, E. (2023). Peranan Media Gambar dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas I. *Yasin*, 3(5), 980–992. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1450>
-